



**ANALISIS POLA RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA ERA PEMERINTAHAN JOKOWI**

**Sutopo<sup>1</sup>**

[Toposutopo74@yahoo.com](mailto:Toposutopo74@yahoo.com)

**M. Taufiq<sup>2</sup>**

[mcq\\_tt@yahoo.com](mailto:mcq_tt@yahoo.com)

STIE Dharmaputra Semarang

**ABSTRAK**

Tingkat harga sekuritas tidak saja ditentukan oleh factor-faktor fundamental perusahaan melainkan juga faktor-faktor yang bersifat irasional, seperti pola aktivitas perdagangan harian maupun rumor pasar yang dibentuk oleh issue–issue social, politik, termasuk juga kondisi era pemerintahan suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pergerakan harga saham yang secara eksplisite menggambarkan pengaruh hari perdagangan terhadap nilai return saham. Data yang dipergunakan adalah data IHSG tahun 2014 s/d 2017 (era pemerintahan Jokowi). dengan menggunakan metode analisis statistic ANOVA one way dan regresi berganda variable dummy. Hasil analisis menunjukkan bahwa hari perdagangan Senin memiliki return saham yang paling rendah dan negative (sesuai fenomena Monday effect). Hari perdagangan Jum'at memiliki return saham terendah kedua dan negative (tidak sesuai fenomena weekend effect). Return tertinggi terjadi pada hari perdagangan Rabu, berikutnya hari perdagangan Kamis dan Selasa. Hari perdagangan Rabu dan Kamis berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham harian, sedangkan untuk hari perdagangan Senin, Selasa dan Jum'at tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Hari perdagangan saham, return saham, IHSG

**ABSTRACT**

*Sekuritas price level is not only determined by the fundamental factors of the company but also the factors that are irrational, such as patterns of daily trading activities and market rumors formed by social issues, politics, as well as the conditions of the era of government of a State. This study aims to analyze the pattern of stock price movements that explicitly illustrate the effect of trading day on stock return value. The data used are the JCI data from 2014 to 2017 (Jokowi administration era). Using ANOVA one way statistical analysis method and multiple dummy variable regression. The result of analysis shows that Monday trading day has the lowest and negative stock return (according to Monday effect phenomenon). Friday's trading day has the second lowest stock return and negative (not according to weekend effects phenomenon). The highest return occurs on trading day Wednesday, next trading day Thursday and Tuesday. Wednesday and Thursday trading days have a significant effect on the daily return value of sham, while for trading days Monday, Tuesday and Friday no significant effect.*

Keywords: Stock trading day, stock return, JCI



## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pasar modal memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian suatu Negara baik dilihat dari besarnya transaksi perdagangan maupun mekanismenya dalam mempengaruhi instrumen-instrumen investasi. Seberapa tinggi volume & tingkat aktivitas pasar modal sangat ditentukan oleh banyaknya pelaku dan tingkat harga sekuritas. Dalam mekanismenya perdagangan sekuritas / saham dilakukan melalui dua tahapan, yaitu : perdagangan pada pasar perdana dan perdagangan pada pasar sekunder. Pada pasar perdana transaksi sekuritas berjalan dari emiten ke underwriter, kemudian dari under writer baru masuk dan diperdagangkan di bursa efek atau pasar skunder.

Pada pasar perdana faktor yang menentukan harga lebih bersifat rasional , yang dikenal dengan faktor fundamental, yaitu dengan mempertimbangkan performance dan prospek perusahaan yang mengeluarkan sekuritas. Sedangkan untuk pasar sekunder yang melibatkan banyak pelaku (investor/masyarakat) tingkat harga sekuritas dibentruk dan ditentukan oleh market yang memiliki banyak faktor baik yang bersifat rasional maupun irasional. Di sini tingkat harga sekuritas tidak saja ditentukan oleh faktor-faktor fundamental melainkan faktor-faktor irasionalpun sangat menentukan, misalnya pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual maupun rumor pasar yang dibentuk oleh berbagai issue, dapat berupa issue social, issue ekonomi, dan juga issue politik maupun pemerintahan yang selalu berubah dari era

pemerintahan yang satu ke era pemerintahan yang lain. Penentuan dan prediksi tingkat harga sekuritas dengan mempelajari karakter dan pola pergerakan harga serta rumor pasar inilah yang sering dinamakan analisis teknikal.

Analisis teknikal banyak sekali jumlah dan ragamnya, masing-masing pelaku mempunyai cara dan tknik sendiri-sendiri, ada yang dengan naluri , intuisi ataupun metode-metode statistic yang berdasarkan data secara time series. Analisis teknikal akan selalu berkembang dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Sampai dengan saat ini telah banyak dikembangkan berbagai penelitian mengenai pola perubahan return saham, yang memberikan hasil sangat beragam. Penelitian ini merupakan salah satu pengembangan dan replikasi dari penelitian dan kajian sebelumnya tentang pola pergerakan return saham, lebih spesipic lagi penelitian ini akan menganalisis pengaruh hari perdagangan terhadap nilai return saham di bursa efek Indonesia pada era pemerintahan terkini, yaitu era pemerintaha Jokowi yang dimulai dari tahun 2014 sampai sekarang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peranan Pasar Modal**

Pemodal / investor dalam melakukan aksi investasinya pada dasarnya dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu investasi pada aktiva nil atau real asset ( membangun pabrik, membuat produk baru, menambah saluran distribusi, dan sebagainya ) ataupun investasi pada aktiva finansial, atau sekuritas (membeli sertifikat deposito, saham, obligasi atau sertifikat dana reksa)



Investasi pada aktiva finansial / sekuritas dilakukan melalui media yang disebut pasar modal, di mana dalam media ini diperjual belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Esensi dari fungsi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender (pihak yang berkelebihan dana) kepada borrower (pihak yang memerlukan dana). Dalam transaksi ini lender menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki dengan harapan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut, sedangkan dari sisi borrower dengan tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan dapat terjadi percepatan dan peningkatan produksi yang pada akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Pasar modal dapat memberikan berbagai manfaat dan solusi dalam investasi. Pertama, pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain dari sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi dan resiko mereka. Ketiga, investasi dalam pasar modal memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, misalkan seorang investor hari ini melakukan investasi pada industri semen, dan menggantinya minggu depan dengan investasi pada industri farmasi, dsb, hal ini tidak mungkin terjadi bila investasi

dilakukan pada real asset.

Pelaku utama pasar modal meliputi: penyedia sekuritas (emiten), investor, penyelenggara (BEI), penjamin (underwriter), lembaga pendukung (Bapepam, Akuntan publik, Notaris) dan pemerintah/regulator. Seberapa tinggi volume & tingkat aktivitas pasar modal sangat ditentukan oleh banyaknya pelaku dan tingkat harga sekuritas. Dalam mekanismenya perdagangan sekuritas/saham dilakukan melalui tahapan yang meliputi : pasar perdana, yaitu transaksi sekuritas dari emiten ke underwriter, kemudian dari under writer baru masuk dan diperdagangkan di bursa efek atau pasar sekunder. Pada pasar perdana faktor yang menentukan harga lebih bersifat rasional, yang dikenal dengan faktor fundamental, yaitu dengan mempertimbangkan performance dan prospek perusahaan yang mengeluarkan sekuritas. Sedangkan untuk pasar sekunder yang melibatkan banyak pelaku (investor/masyarakat) tingkat harga sekuritas dibentuk & ditentukan oleh market yang memiliki banyak faktor baik yang bersifat rasional maupun irasional. Di sini tingkat harga sekuritas tidak saja ditentukan oleh faktor-faktor fundamental melainkan faktor-faktor irasionalpun sangat menentukan, misalnya rumor pasar maupun pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual.

### **Nilai & Harga Saham**

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui oleh seorang investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham



yang wajar. Keputusan membeli saham akan terjadi bila nilai perkiraan harga suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham akan terjadi bila nilai perkiraan harga suatu saham di bawah harga pasar.

Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai (value) dan harga (price). Yang dimaksud dengan nilai adalah nilai intrinsik (intrinsic value) yang merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa unsur/faktor fundamental perusahaan seperti aktiva, pendapatan, deviden, dan prospek perusahaan. Sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga yang berlaku pada saat itu (Sunariyah, 1997: 86).

Ada beberapa pendekatan metode yang dapat digunakan untuk menentukan / memperkirakan harga saham, di antaranya adalah : analisis teknikal dan analisis fundamental (Sunariyah, 1997:86).

#### 1. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti : harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan maupun individual, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Secara garis besarnya analisis teknikal ini dapat disimpulkan:

a. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan

- b. Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, dan penekanannya hanya pada perubahan harga
- c. Teknikal analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan didalam pasar dan atau suatu saham
- d. Analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif pendek. Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham. Dalam analisis ini lebih menekankan perhatian pada perubahan harga dari pada tingkat harga itu sendiri. Metode tren dan beberapa metode statistik dapat digunakan dalam analisis ini.

#### 2. Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang di estimasikan oleh investor. Nilai intrinsik ini merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan maupun resiko yang melekat pada saham tersebut. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata - rata nilai intrinsiknya.

Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam penilaian saham, yaitu: pendekatan laba (price-earning ratio approach) dan pendekatan nilai



sekarang (*present value aproach*).

a. Pendekatan Laba

Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per lembar saham di masa yang akan datang, sehingga akan dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. Formula yang digunakan dalam pendekatan ini: Hasil yang diharapkan =  $[ DIV_1 + ( P_1 - P_0 ) ] / P_0$

$DIV_1$ : Dividen yang diharapkan per lembar saham

$P_1$  : Harga saham yang diharapkan pada akhir tahun

$P_0$  : Harga saham sekarang

b. Pendekatan Nilai Sekarang (Present Value)

Dalam pendekatan ini nilai suatu saham diestimasi dengan cara mengkapitalisasi pendapatan. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang yang investor harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut. Rumus/formula baku dalam pendekatan ini dapat adalah :

$$\text{Value} = [\text{Cash flow} / (1 + k)]$$

### Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang pola return saham sudah sejak lama dan banyak dilakukan oleh peneliti di berbagai Negara dan memberikan hasil yang sangat beragam. Beberapa penelitian dari era lama sampai dengan saat ini dapat

disarikan sebagai berikut: Penelitian pada pasar modal Amerika New York Stock Exchange oleh Osborne tahun 1962; Dimson dan Marsh pada tahun 1986, Millerpadath 1988, Lakonishik dan Maberly pada tahun 1996 (Tandelilin at all, 1999) telah memberikan hasil yang konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya, yakni adanya return saham negatif (terendah) pada hari Senin dan return saham tertinggi pada hari Jum'at. Sedangkan beberapa penelitian serupa yang dilakukan di Asia (Jepang, Hongkong, Singapore, Philipina, Malaysia dan juga Indonesia) memberikan hasil yang lebih beragam.

Aggrawal dan Rivoli (1989) melakukan penelitian terhadap pola return harian saham pada 4 bursa efek di Asia, yaitu Hong Kong, Singapore, Malaysia dan Filipina. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek hari perdagangan (day of the week effect) terhadap return saham pada hari perdagangan Senin lebih rendah daripada return saham pada hari perdagangan lainnya. Kato (1990) melakukan penelitian terhadap perilaku return harian saham di Bursa Efek Jepang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efek akhir pekan (weekend effect) yang terjadi di Amerika (return saham hari Senin lebih rendah dibandingkan dengan return saham hari perdagangan lainnya dan bahkan cenderung negatif) terjadi di Jepang pada hari Selasa.

Penelitian terhadap pola keuntungan harian saham di Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh Wibisono, Sukirno dan Sukanto (1996), menggunakan



ukuran keuntungan harian indeks harga saham gabungan (IHSG) harian. periode penelitian dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1995. hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pasar harian saham selama periode penelitian adalah positif pada semua hari perdagangan kecuali keuntungan hari Selasa.

Penelitian tentang pengaruh factor fundamental terhadap harga saham sector pertanian oleh Danika Reka (2013), memberikan hasil bahwa faktor *Book Value per Share (BVS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, tren harga saham, *BI rate*, harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian. Iramani dkk (2006), meneliti pengaruh hari perdagangan terhadap return saham pada BEJ memberikan hasil terjadi *day of the week effect* serta fenomena *week four effect*, namun penelitian tidak berhasil membuktikan adanya *Rogalski effect* di BEJ.

Ida Nurhayati (2001), dalam tesisnya tentang pengaruh hari perdagangan terhadap return saham harian di BEJ memberikan hasil bahwa hari perdagangan kamis dan jum'at berpengaruh positif terhadap IHSG. Luhgianto (2011) meneliti weekend effect terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara return saham hari Jumat dengan Senin pada IHSG maupun Indeks LQ45

Dari keragaman hasil penelitian tentang pola return saham inilah dalam penelitian ini diajukan hipotesis yang menyatakan : "*Hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham di*

*Bursa Efek Indonesia pada era pemerintahan Jokowi*"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi: Analisis varian *ANOVA One Way*, digunakan untuk menguji pengaruh simultan hari perdagangan terhadap return saham. dan analisis *regresi berganda dengan variable dummy* yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing hari perdagangan terhadap return saham. Fungsi yang menggambarkan hubungan dan pengaruh hari hari perdagangan saham terhadap return saham adalah :

$$R_{IHSG} = a + b_1 D_{Selasa} + b_2 D_{Rabu} + b_3 D_{Kamis} + b_4 D_{Jum'at}$$

sedangkan hari perdagangan Senin sebagai variable Excluded, yaitu variable pembanding.

## **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan "Jakarta Stock Exchange" tahun 2004 s/d 2017 (era pemerintahan Jokowi). Data utama berupa angka - angka indek harian IHSG dari tanggal 1 Januari 2014 s/d 31 Maret 2017. Dari data - data tersebut dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka return market IHSG dengan rumus perhitungan:  $R_{IHSG_t} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1} \times 100$  Selanjutnya angka - angka return tersebut dikelompokkan atas



dasar hari perdagangan saham, yaitu hari Senin sampai dengan Jum'at. Data data return yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian dilakukan edit terhadap data-data ekstrem maupun pekan perdagangan yang jumlah hari perdagangannya tidak penuh 5 hari.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham

Hari Per- dagangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Minimum	Maximum
Senin	126	-.1340	1.05828	.09428	-3.97	3.23
Selasa	126	.0396	.88348	.07871	-3.19	2.50
Rabu	126	.1288	.87905	.07831	-3.10	2.11
Kamis	122	.0998	.90856	.08226	-2.97	4.55
Jum'at	124	-.0473	.88002	.07903	-4.01	2.85
Total	624	.0171	.92682	.03710	-4.01	4.55

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hari perdagangan Senin memiliki nilai rata-rata return saham terendah dan negative, yaitu sebesar -0,134 % dengan kisaran antara -3,97 % s/d 3,23 %, hal ini sesuai dengan fenomena *Monday effect*. Nilai rata-rata return tertinggi dan paling stabil terjadi pada hari perdagangan Rabu, yaitu sebesar 0,1288 % dengan kisaran antara -3,1 % s/d 2,11 %. Return tertinggi kedua

Analisis ini meliputi : diskriptif Return IHSG, Uji simultan pengaruh hari perdagangan terhadap return saham, dan uji parsial pengaruh masing-masing hari perdagangan terhadap return saham

### Diskriptif Return IHSG

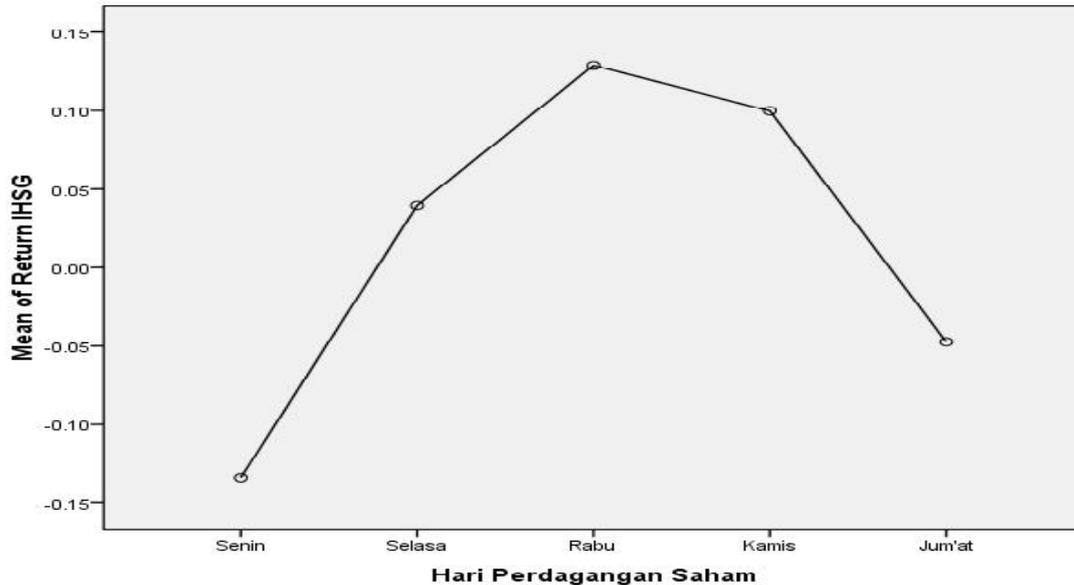
Dari olah data analisis diskriptif-ANOVA diperoleh hasil sebagai berikut :

R\_IHSG Desriptives Return IHSG berdasarkan hari perdagangan

dan ketiga terjadi pada hari Kamis dan Selasa, sedangkan untuk hari perdagangan Jum'at memiliki return negative dan terendah kedua setelah hari Senin, kondisi ini tidak sesuai dengan fenomena *Weekend effect* yang menyatakan return tertinggi lazim terjadi pada hari perdagangan Jum.at. Secara drafik dapat dilihat pada diagram berikut:



**Means Plots**



**Uji Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham**

Uji ini dilakukan dengan Uji simultan maupun Uji parsial pengaruh hari

perdagangan terhadap retur saham IHSG. Uji simultan dilakukan dengan metode ANOVA One Way, yang hasilnya tersaji dalam table berikut :

R\_IHSG

**ANOVA – ONE WAY**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.862	4	1.466	1.714	.145
Within Groups	529.291	619	.855		
Total	535.154	623			

Dari table tersebut menunjukkan nilai Sig F test sebesar  $0,145 > =0,05$  yang artinya bahwa hipotesis yang menyatakan *hari perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai return saham* tidak terbukti ( tidak signifikan ).

Uji parsial pengaruh dari masing-masing hari perdagangan Senin s/d Jum'at terhadap return saham dilakukan dengan analisis regresi berganda variable dummy yang hasilnya sebagai berikut :



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.134	.082		-1.629	.104
D_Sls	.182	.115	.080	1.579	.115
D_Rb	.254	.116	.110	2.185	.029
D_Kms	.231	.117	.099	1.979	.048
D_Jmt	.087	.117	.037	.741	.459

a. Dependent Variable: Return IHSG

Dalam model analisis ini variable hari perdagangan senin dijadikan variable Excluded, yaitu variable yang nilainya akan dijadikan pembanding, sedangkan nilainya tercermin pada constanta sebesar -0,134. Nilai ini merupakan nilai rata-rata return saham pada hari perdagangan senin. Tabel tersebut menunjukkan hasil uji signifikansi dari pengaruh masing-masing hari perdagangan terhadap return saham sebagai berikut :

- Hari perdagangan Senin tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi constanta sebesar  $0,104 > =0,05$ .
- Hari perdagangan Selasa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variable D\_Sls sebesar  $0,115 > =0,05$ ,
- Hari perdagangan Rabu berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variable D\_Rb sebesar  $0,029 < =0,05$

- Hari perdagangan Kamis berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variable D\_Kms sebesar  $0,048 < =0,05$
- Hari perdagangan Jum'at tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variable D\_Jmt sebesar  $0,459 > =0,05$

**Analisis Fungsi Regresi**

Analisis regresi linier berganda dengan variable dummy menghasilkan gambaran pengaruh hari perdagangan terhadap return saham harian yang digambarkan dalam fungsi regresi:

$$R_{IHSG} = -0,134 + 0,182 D_{Selasa} + 0,254 D_{Rabu} + 0,231 D_{Kamis} + 0,087 D_{Jum'at}$$

Dari fungsi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Senin adalah sebesar nilai rata-ratanya, yaitu  $-0,134 \%$



- Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Selasa adalah sebesar 0,048 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin,
  - Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Rabu adalah sebesar 0,12 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin.
  - Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Kamis adalah sebesar 0,097% , yaitu 0,231 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin
  - Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Jum'at adalah sebesar -0,047 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin.
3. Hari perdagangan Jum'at memiliki return negative dan terendah kedua setelah hari Senin, kondisi ini tidak sesuai dengan fenomena *Weekend effect* yang menyatakan return tertinggi lazim terjadi pada hari perdagangan Jum.at
  4. Hari perdagangan Rabu dan Kamis berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham harian, sedangkan untuk hari perdagangan Senin, Selasa dan Jum'at tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham harian.
  5. Kecenderungan nilai return saham hari perdagangan Senin adalah sebesar nilairata-ratanya, yaitu - 0,134 %
  6. Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Selasa adalah sebesar 0,048 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin,
  7. Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Rabu adalah sebesar 0,12 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin.
  8. Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Kamis adalah sebesar 0,097% , yaitu 0,231 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin
  9. Kecenderungan nilai return saham untuk hari perdagangan Jum'at adalah sebesar -0,047 %, yaitu 0,182 % di atas return saham rata-rata hari perdagangan senin

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hari perdagangan Senin memiliki nilai rata-rata return terendah dan negative, yaitu sebesar -0,134 % dengan kisaran antara -3,97 % s/d 3,23 % , hal ini sesuai dengan fenomena *Monday effect* yang menyatakan return saham pada hari perdagangan Senin cenderung rendah
2. Nilai rata-rata return tertinggi dan paling stabil terjadi pada hari perdagangan Rabu, yaitu sebesar 0,1288 % dengan kisaran antara -3,1 % s/d 2,11 % . Return tertinggi kedua dan ketiga terjadi pada hari



### Saran - Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Para pelaku dan pemain di pasar modal hendaknya mewaspadai hari perdagangan Senin, di mana fenomena Monday effect yang menyatakan nilai return rendah pada hari Senin masih relevan terjadi.
2. Hari perdagangan Rabu memiliki return terbesar, oleh karenanya disarankan agar diperhatikan khususnya untuk aksi jual sekuritas dan saham.
3. Dalam era pemerintahan yang menuju good government ini factor-faktor fundamental hendaknya lebih diperhatikan dalam mengambil keputusan di perdagangan saham

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusty Ferdinand, *Metodologi Penelitian*, edisi ke 3. Semarang : BP Undip. 2011
- Aggrawal, Reena dan Pietra Rivoli, *Seasonal and Day-of-the Week Effect in Four Emerging Stock Markets*, The Financial Review, Vol 24 No. 4, 1989
- Clave, AD. Ibrahim. MSB, dan Thomas, SH; *The Impact of Settlement Procedures on Day-Of the Week Effect: Evidence from the Kuala Lumpur Stock Exchange*, Journal of Bussines Finance & Accounting, May, 1998
- Danika Reka Artha, *Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol 16, no.2 , ITB Bogor , 2014
- Dimson, Elroy dan Paul Marsh, *Event Study Methodologies and The Size Effect: The Case of U.K. Press Recommendations*, Journal of Financial Economic: Vol.17, 1986.
- Djarwanto, *Statistik Induktif*, Edisi ke empat, Yogyakarta: BPFE UGM , 1998
- Gibbson, Michael R.dan Patrick Hess, *Day-of- the Week Effect and Asset Return*, Journal of Bussines 54; 1981
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariat SPSS Lanjutan*, Semarang : BP - UNDIP , 2009 Gujarati, Damodar.. *Basic Econometric. Me Grawhill. New York* dalam buku Imam Ghozali, Analisis Multivariat SPSS,. Eddisi Ketiga. Semarang : BP - UNDIP, 2005
- Iqbal Hasan M.. *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
- Iramani Rr dan Anshori Mahdi, *Studi tentang Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham pada BEJ*, Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Unkris Petra, Surabaya, 2006
- Ida Nurhayati, *Pengaruh Hari Perdagangan Saham terhadap Return Saham Harian di BEJ*, Tesis Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Undip, Semarang, 2001



Luhglatno , *Analisis Weekend Effect  
terhadap Return Saham diBEI,*  
Fokus Ekonomi, Vol 7 no.1 , STIE  
Pelita Nusantara Semarang , 2012

Suad Husnan, *Dasar - Dasar Teori  
Portofolio*, Yogyakarta: UPP AMP  
YKPN, 1996 Sunariyah. Pengantar  
Pengetahuan Pasar Modal., Edisi  
Keempat, Yogyakarta : UPP AMP  
YKPN, 1996